

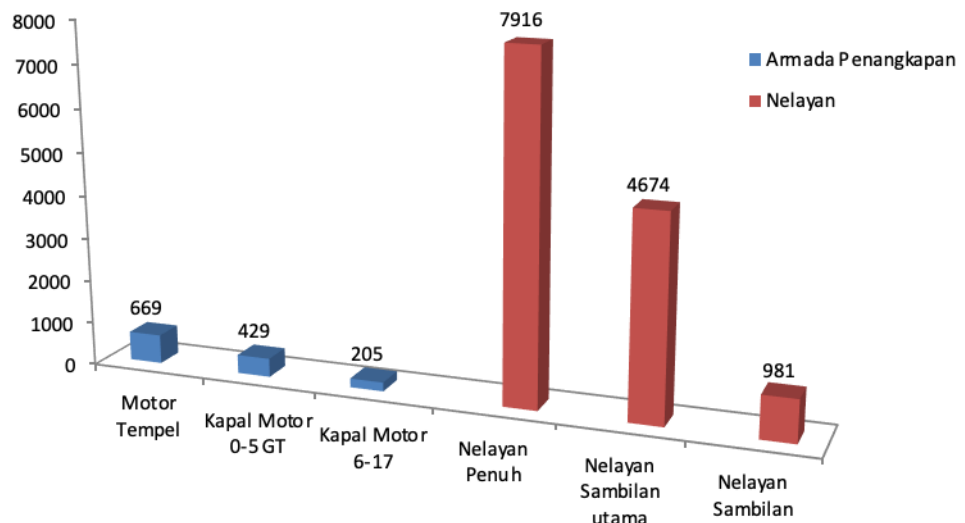
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Flores Timur secara administratif berbatasan langsung dengan Laut Flores di bagian utara, Laut Sawu di bagian selatan, Kabupaten Sikka di bagian barat, serta Kabupaten Lembata dibagian timur. Kabupaten ini memiliki luas wilayah daratan sebesar 1.812.85 Km² yang terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu Pulau Flores, Pulau Adonara, dan Pulau Solor serta beberapa pulau kecil. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur, 2022)

Luas wilayah perairan di Kabupaten Flores Timur adalah ±4.170,53 Km² (BPS Kabupaten Flores Timur, 2022), dengan potensi produksi perikanan tangkap sebesar 14.953 ton/tahun. Sumberdaya perikanan di Kabupaten Flores Timur tersebut beraneka ragam jenisnya seperti ikan pelagis kecil (ikan kembung, layang, tembang), ikan pelagis besar (ikan tongkol, cakalang) dan ikan demersal (ikan kerapu dan kakap). Alat penangkapan ikan sebagian besar terdiri dari, lampara (*mini purse seine*), pancing (*hand line*), jaring insang (*gill net*), dan jaring angkat (*lift net*) dan pancing (tonda) dan armada penangkapan ikan yaitu motor tempel (699 buah), kapal motor (0-5GT : 429 buah, 6 s/d 17 GT 205 unit. Dengan jumlah nelayan yaitu : nelayan penuh 7.916 orang, nelayan sambilan utama 4.674 orang, dan nelayan sambilan 981 orang, yang merupakan penduduk asli daerah tersebut. Uraian jumlah armada dan nelayan disajikan pada Gambar 1. (Data Statistik Perikanan Tangkap Kabupaten Flores Timur, 2022).



Gambar 1. Jumlah Armada Penangkapan dan Nelayan

Mini purse seine merupakan alat tangkap yang sebagian besar bagian utamanya adalah jaring yang dipergunakan untuk menangkap ikan pelagis dengan jumlah yang banyak. *Mini purse seine* merupakan alat tangkap yang berbentuk persegi panjang dengan pelampung di bagian atas dan pemberat serta cincin besi di bagian bawah. *Mini purse seine* dioperasikan di laut dengan menggunakan perahu atau kapal.

Kegiatan penangkapan dengan alat tangkap *mini purse seine* di Kabupaten Flores Timur telah cukup lama berkembang dengan baik. Namun ada faktor yang mempengaruhi dari penggunaan alat tangkap *mini purse seine* yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berupa iklim, sedangkan faktor internal merupakan salah satu yang disebabkan oleh nelayan itu sendiri seperti tenaka kerja, keterampilan, pendidikan dan besar kecilnya modal usaha yang dimiliki oleh nelayan.

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Flores Timur produksi perikanan tangkap *mini purse seine* mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, pada tahun 2017 produksi perikanan tangkap *mini purse seine* di Kecamatan Larantuka sebanyak 9.000 Kg, tahun 2018 sebanyak 9.165 Kg, tahun 2019 produksi perikanan mencapai 9.335 Kg, tahun 2020 sebanyak 9.507 Kg, dan pada tahun 2021 mencapai 9.540 Kg. Analisis usaha dalam bidang perikanan tangkap merupakan pemeriksaan ekonomi untuk mengetahui ukuran keberhasilan yang telah dicapai dalam usaha perikanan berlangsung. Usaha penangkapan ikan harus memperhatikan kondisi lingkungan, pengalaman usaha penangkapan ikan, serta kelayakan usaha penangkapan, khususnya usaha penangkapan *mini purse seine* di Kabupaten Flores Timur agar dapat berjalan terus. Pengertian layak usaha adalah bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak pelaksanaan suatu usaha yang berpotensi dapat memberikan keuntungan atau manfaat, baik dari aspek financial (*financial benefit*) maupun sosial (*social benefit*) bagi pelaku usaha tersebut.

Analisis finansial dalam bidang perikanan merupakan suatu analisa keuangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama usaha perikanan itu berlangsung. Peranan analisis kelayakan usaha atau studi kelayakan menjadi lebih penting lagi untuk mengadakan penilaian terhadap gagasan usaha/proyek dapat diketahui sampai seberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan mampu menutupi segala kewajiban-kewajibannya serta prospeknya di masa yang akan datang. Kegiatan usaha

penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan *mini purse seine* di Kecamatan Larantuka selama ini belum menerapkan aspek manajemen usaha. Nelayan hanya memperhitungkan biaya yang dibutuhkan dalam satu trip, dengan pendapatan dari hasil tangkapan serta menentukan bagi hasil kepada pemilik kapal dan Anak Buah Kapal (ABK).

Berdasarkan latar belakang maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Usaha Perikanan Tangkap *Mini Purse Seine* di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah usaha perikanan tangkap dengan alat *mini purse seine* di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur dapat menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang layak.

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha nelayan tangkap, keuntungan atau pendapatan nelayan tangkap dan titik impas atau *BEP* nelayan tangkap *mini purse seine* di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.

1.3.2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan manfaat bagi para nelayan dan instansi terkait tentang kondisi usaha perikanan tangkap *mini purse seine* serta dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.